

INTISARI

Jalan Magelang-Yogyakarta merupakan jalan arteri dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Yogyakarta. Karena seringnya terjadi kecelakaan pada ruas jalan ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas. Audit keselamatan jalan (Road Safety Audit / RSA) perlu dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang beresiko tinggi dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama, yakni : manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca, dan pandangan terhalang. Desain geometrik jalan merupakan faktor penting dalam RSA. Elemen tersebut diantaranya : alinyemen horizontal, alinyemen vertikal, kombinasi alinyemen horizontal dan vertikal, superelevasi penampang melintang, maupun jarak pandang yang perlu diperiksa kembali.

Penelitian ini menggunakan daftar periksa dan difokuskan pada jawaban 'Tidak' serta diidentifikasi pada sarana dan prasarana penunjang lainnya yang belum memenuhi standar dan persyaratan secara teknis. Data primer didapat dari pengamatan dilapangan dan data sekunder yang digunakan antara lain data kecelakaan dari tahun 2005-2009 yang diperoleh dari Polres Magelang.

Hasil penelitian di jalan Magelang-Yogyakarta Km 17-19 menunjukkan bahwa jumlah korban kecelakaan terbanyak mengalami luka ringan sebanyak 33 orang, jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab adalah manusia sebanyak 14, berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan adalah sepeda motor sebanyak 24, tipe kecelakaan berdasarkan proses kejadiannya adalah kecelakaan pejalan kaki (KPK) sebanyak 8 perkara dan berdasarkan jenis tabrakannya adalah Rear-End sebanyak 10 perkara, jenis kelamin yang terlibat kecelakaan adalah laki-laki sebanyak 34 orang. Dari hasil penerapan daftar periksa dilapangan ditemukan beberapa indikasi permasalahan yaitu : masih banyak bahu jalan yang digunakan sebagai lahan parkir kendaraan ataupun untuk jualan, serta untuk perletakan pamflet-pamflet toko. Tidak adanya lajur khusus untuk sepeda atau kendaraan tak bermotor lain seperti becak dan dokar, tidak adanya trotoar sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan sebagai sarana jalan kaki, lebar, drainase kurang perhatian dan perawatan sehingga menimbulkan genangan air yang terjadi pada musim penghujan khususnya, pada km 18+700-18+800. Untuk penempatan tiang listrik dan tiang telepon sudah cukup tepat dan tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan.